

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Rumah Sakit yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan utama masyarakat dituntut untuk terus berkembang dan menjaga pelayanan yang optimal terhadap para pasiennya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas dari rumah sakit tersebut. Kualitas rumah sakit pada saat ini tidak hanya dilihat pada jumlah spesialis yang dimiliki atau bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien semata, akan tetapi pada penerapan teknologi yang diterapkan pada rumah sakit bersangkutan. Teknologi tersebut yang diatur dalam peraturan kementerian kesehatan terkait salah satunya yang harus dimiliki adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Dengan kualitas dari penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang baik maka kualitas dari rumah sakit itu sendiri dapat dinilai baik. Dari penelitian ini, ditemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Framework COBIT 2019 dapat mengukur tingkat kematangan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta melalui penilaian yang dalam panduan COBIT 2019 disebut sebagai Cobit Performance Management (CPM). CPM mengungkapkan seberapa baik tingkatan dari tata Kelola dan manajemen sistem dan seluruh komponen suatu organisasi atau perusahaan bekerja, dalam hal ini, menilai seberapa baik tata Kelola dan manajemen SIMRS Bethesda Yogyakarta dan bagaimana SIMRS tersebut dapat ditingkatkan untuk mencapai tingkat yang diperlukan
2. Pada hasil analisis tingkat kapabilitas pada masing-masing sub proses pada seluruh proses core domain yang digunakan, didapatkan seluruh sub proses telah mencapai tingkatan tata Kelola dan manajemen sistem yang seharusnya. Seluruh sub proses telah mencapai level 4. Dari masing-masing tingkat kapabilitas tiap sub proses, diperoleh tingkatan *maturity* dari seluruh proses yang ada. Seluruh proses telah mencapai tingkat atau level 4 (*Quatitative*) dengan capaian pada masing-masing proses sebagai berikut: EDM03 81,73% (*Largely*), APO12 80,21% (*Largely*), APO13 82,46% (*Largely*), BAI10 81,24% (*Largely*), DSS04 81,71% (*Largely*). Akan tetapi pada tingkat tersebut belum dilakukan sepenuhnya dan belum ada pengukuran audit secara eksternal dan internal

3. Dari penelitian ini ditemukan perlunya adanya peningkatan dalam aspek kepastian manajemen risiko agar tidak melebihi batas toleransi, memadukan manajemen risiko IT dengan risiko umum dalam rumah sakit, Informasi mengenai aset layanan untuk item pengaturan yang efektif, serta optimalisasi layanan. Dari keseluruhan aspek tersebut, salah satu aktivitas yang dapat ditingkatkan adalah pengkomunikasian terkait *business continuity plan* (BRP) dan *disaster response plan* (DRP) serta kebijakan agar lebih meningkatnya lagi partisipasi unit lainnya dalam isu terkait IT. Hal ini dikarenakan, menurut standar COBIT 2019, peran dan tanggung jawab terkait isu-isu IT tidak hanya menjadi tanggung jawab unit atau staff IT, tetapi juga tanggung jawab dari seluruh pegawai yang ada.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pimpinan atau manajemen terkait untuk peningkatan partisipasi unit lain terhadap isu-isu IT yang umum terjadi untuk minimalisasi risiko yang ada. Kepada unit bagian IT, penulis juga menyarankan untuk menggunakan standar-standar berikut:

1. Mempertimbangkan penggunaan standar National Institute of Standards and Technology Special Publication NIST 800-53 untuk penilaian efektivitas manajemen risiko privasi data dan manajemen konfigurasi
2. Mempertimbangkan untuk penggunaan standar ISO/IEC 27001:2013 untuk tindakan dalam mengidentifikasi risiko dan peluang serta ISO/IEC 27005:2011 untuk penanganan risiko keamanan informasi
3. Mempertimbangkan untuk menggunakan standar HITRUST CSF versi 9 tahun 2017 atau ISO/IEC 20000-1:2011(E) untuk prosedur keamanan informasi pada poin nomor 10